GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD MIN SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN TAHUN 2025

SKRIPSI

Oleh:

Zulpadli Nasution
22030042

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD MIN SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN TAHUN 2025

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

Zulpadli Nasution
22030042

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD MIN SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN TAHUN 2025

Skiripsi penelitian ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan
Tim penguji Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Maret 2026

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
(Ahmad Safii Hasibuan, SKM, M.K.M)	(Nefonavratilova Ritonga, SKM, M.K.M)
NUPTK. 6739772673130302	NUPTK. 3254768669230272

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
(Nurul Hidayah Nasution, SKM. M.K.M)	(Arini Hidayah, SKM. M.Kes)
NUPTK. 4244769670231063	NUPTK. 8350765666230243

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulpadli Nasution

Nim : 22030042

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Min Sibuhuan Kecamatan Barumun" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2026



(Zulpadli Nasution)

NIM. 22030042

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyusun Skiripsi dengan judul "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Min Sibuhuan Kecamatan Barumun", sebagai salah satu syarat memeperoleh gelar sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan Skiripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada yang terhormat:

1. Ahmad Safii Hasibuan, SKM, M.K.M selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian Skiripsi ini
2. Nefonavratilova Ritonga, SKM, M.K.M selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian Skiripsi ini.
3. Nurul Hidayah Nasution, SKM., M.K.M selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian Skiripsi ini.
4. Nurhalimah Batubara, SKM, M.K.M selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian Skiripsi ini.
5. Nurul Hidayah Nasution, MKM selaku ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
6. Edison Amanegoro, S.PD selaku Kepala sekolah SD Min Sibuhuan

7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
8. Orang tua yang saya sayangi Yang telah menjadi pendukung dalam perjalanan perkuliahan dan menjadi support sistem terbaik bagi saya. Terimakasih tak terhingga atas doa, dukungan tanpa henti, serta cinta dan dorongan yang telah memberikan fondasi kokoh untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah–mudahan Skiripsi penulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Padangsidimpuan, Juli 2025

Penulis

PUBLIC HEALTH PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, March 2026
Zulpadli Nasution

THE DESCRIPTION OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR AT MIN SIHIBUHUAN ELEMENTARY SCHOOL BARUMUN DISTRICT

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) refers to a set of behaviors practiced based on knowledge acquired through learning processes, enabling individuals or families to independently maintain their health and actively participate in promoting a healthy community environment. This study aimed to describe the Clean and Healthy Living Behavior of students at MIN Sihibuhuan Elementary School, Barumun District. The study employed a quantitative method with a descriptive research design. A total of 74 respondents were involved, selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire adapted from previous studies. The results showed that all respondents, totaling 74 students (100%), demonstrated Clean and Healthy Living Behavior in the moderate category. It is expected that the school and teachers can further develop a more active and comprehensive School Health Program by directly involving students through interactive educational methods such as peer education, demonstrations of PHBS practices, and the establishment of student health cadres.

Keywords: *Behavior, Clean And Healthy Living, Elementary School*

PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS KESEHATAN DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Maret 2026
Zulpadli Nasution

DESKRIPSI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR MIN SIHIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengacu pada serangkaian perilaku yang dipraktikkan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk secara mandiri menjaga kesehatan mereka dan secara aktif berpartisipasi dalam mempromosikan lingkungan masyarakat yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa di Sekolah Dasar MIN Sibuhuan, Kecamatan Barumun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sebanyak 74 responden dilibatkan, dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden, yang berjumlah 74 siswa (100%), menunjukkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kategori sedang. Diharapkan sekolah dan guru dapat lebih mengembangkan Program Kesehatan Sekolah yang lebih aktif dan komprehensif dengan melibatkan siswa secara langsung melalui metode pendidikan interaktif seperti pendidikan sebaya, demonstrasi praktik PHBS, dan pembentukan kader kesehatan siswa.

Kata kunci: Perilaku, Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK.....Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT .....Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR SKEMA ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN..... **1**
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Manfaat Teoritis..... 4
1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Perilaku..... 7
2.1.1 Perilaku Sehat 8
2.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat..... 8
2.3 Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 9
2.4 Tujuan Penerapan PHBS..... 10
2.5 Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 11
2.6 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah..... 12
2.7 Ruang Lingkup PHBS di Sekolah 13
2.8 Manfaat PHBS di Sekolah..... 14
2.9 Upaya Penerapan PHBS di Sekolah 14

2.10 Faktor-faktor yang Pempengaruhi PHBS di Sekolah 15
2.11 Kerangka Konsep.....16

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 17
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....17
3.2.1 Lokasi Penelitian.....17
3.2.2 Waktu Penelitian.....18
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....18
3.3.1 Populasi.....18
3.3.2 Sampel Penelitian.....19
3.4 Etika Penelitian.....19
3.5 Alat Pengumpulan Data 20
3.5.1 Instrumen Penelitian.....20
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....21
3.7 Definisi Operasional 21
3.8 Pengolahan dan Analisa Data 22
3.8.1 Pengolahan Data.....22
3.8.2 Analisa Data 23

BAB IV HASIL PENELTIAN.....24
4.1 Analisis Univariat 24
4.1.1 Jenis Kelamin.....24
4.1.2 Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa.....25

BAB V PEMBAHASAN.....26
5.1 Karakteristik Responden.....26
5.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa.....27

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 30
6.1 Kesimpulan.....30
6.2 Saran 30

DAFTAR PUSTAKA.....**31**
LAMPIRAN.....**33**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 18
Tabel 3.2 Definisi Operasional 22
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa 24
Tabel 4.2 Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa 25

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep Penerapan Perilaku Hidup bersih dan Sehat 16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
Lampiran 3 Surat Survei Pendahuluan
Lampiran 4 Dokumentasi
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6 Master Data
Lampiran 7 Hasil Analisis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak usia sekolah rentan menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, sehingga pengenalan konsep kesehatan sejak dini menjadi hal yang krusial. Kondisi kesehatan yang baik pada peserta didik tingkat sekolah dasar berkontribusi langsung terhadap pencapaian akademis yang maksimal dan kemampuan berinteraksi sosial yang positif. Gangguan kesehatan yang kerap dialami siswa sekolah umumnya berhubungan dengan aspek kebersihan diri dan lingkungan sekitar, seperti gangguan pencernaan, kerusakan gigi, dan penyakit yang ditularkan oleh vector (Panuntun, 2019)

Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan landasan utama dalam membangun kualitas generasi yang unggul, terutama pada fase pendidikan dasar. PHBS dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pemahaman mendalam melalui proses edukasi, yang memungkinkan individu maupun keluarga untuk mandiri dalam menjaga kesehatan dan turut serta secara aktif dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat (Malaka et al., 2020). Penerapan PHBS di institusi pendidikan dasar memberikan manfaat ganda: meningkatkan kesehatan personal siswa sekaligus mendorong peningkatan standar kesehatan komunitas secara menyeluruh.

Status kesehatan anak-anak saat ini masih jauh dari kondisi ideal karena masih banyaknya permasalahan kesehatan yang dialami, khususnya di lingkungan sekolah. Tantangan perilaku kesehatan pada siswa pendidikan dasar umumnya terkait dengan praktik kebersihan personal, kondisi lingkungan, serta munculnya

ragam penyakit yang kerap menyerang kelompok usia ini, menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip PHBS di sekolah masih perlu ditingkatkan dan belum memenuhi standar yang diharapkan. Situasi ini menandakan urgennya pelaksanaan program terstruktur untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi PHBS di lingkungan siswa sekolah dasar (Nurhidayah et al., 2021).

Menurut laporan WHO Health Behaviour in School-aged Children (HBSC) Study 2021-2022, isu kesehatan yang berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat telah menjadi fokus perhatian internasional. Riset yang mencakup 47 negara dan teritorial ini mengungkapkan kondisi yang memprihatinkan terkait kesehatan mental remaja, dengan siswa perempuan menunjukkan hasil yang lebih rendah dibanding siswa laki-laki dalam semua parameter kesehatan mental dan kesejahteraan (HBSC Study, 2022). Dalam konteks Indonesia, hasil terkini dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 memperlihatkan bahwa sekitar sepertiga dari populasi pelajar mengalami tingkat kebugaran fisik yang tidak optimal, mencerminkan minimnya praktik gaya hidup sehat di kalangan anak usia sekolah (Detik Health, 2025). Data ini menjadi landasan faktual mengenai pentingnya evaluasi dan pengembangan program PHBS di sekolah-sekolah dasar.

Keberhasilan implementasi PHBS sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang memadai di sekolah. Komponen fasilitas yang diperlukan mencakup akses air bersih yang terbebas dari tempat berkembang biak nyamuk, kantin yang memenuhi standar kesehatan, fasilitas sanitasi yang bersih, program dan area olahraga yang terencana dengan baik, serta sistem pengelolaan sampah yang proper (Panuntun, 2019). Studi yang dipublikasikan oleh (Chadijah et al., 2014) membuktikan adanya korelasi yang

kuat antara tingkat pengetahuan, praktik perilaku, dan kondisi sanitasi lingkungan dengan status kesehatan siswa sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan menyeluruh dalam penerapan PHBS merupakan faktor penentu keberhasilan program kesehatan di sekolah (Chadijah et al., 2014).

Bukti empiris menunjukkan bahwa siswa yang mengimplementasikan PHBS secara konsisten memiliki tingkat ketidakhadiran yang lebih rendah, pencapaian akademis yang superior, dan standar hidup yang lebih baik. Penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap siswa sekolah dasar menghasilkan temuan bahwa perilaku hidup sehat siswa mencapai rata-rata skor 87,15 dengan deviasi standar 12,004, namun masih menunjukkan variasi yang signifikan dengan rentang skor antara 51,11 hingga 114,35 (Teguh, 2020). Informasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penerapan PHBS yang memerlukan perhatian khusus.

Penerapan PHBS di tingkat sekolah dasar juga memberikan dampak berkelanjutan dalam pembentukan kepribadian dan pembentukan kebiasaan pada anak. Hasil riset mendemonstrasikan bahwa terdapat dampak positif dari edukasi perilaku hidup bersih dan sehat terhadap peningkatan wawasan anak usia sekolah dasar (Wulandari et al., 2024). Hal ini memperkuat argumen bahwa investasi dalam program PHBS di sekolah dasar merupakan strategi yang efisien secara biaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang.

Survey pendahuluan di SD Min Sihibuhuan mengindikasikan bahwa walaupun kondisi lingkungan sekolah bersih, infrastruktur seperti fasilitas cuci tangan dan toilet masih belum optimal serta praktik hidup bersih secara berkelanjutan belum diterapkan secara menyeluruh oleh mayoritas siswa.

Dari total 74 siswa kelas IV–VI, hanya 12 siswa yang secara rutin menjalankan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Siswa lainnya jarang melakukan cuci tangan sebelum makan dan belum menerapkan PHBS dengan baik.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian mengenai gambaran PHBS di SD Min Sihibuhuan menjadi penting untuk mengidentifikasi kondisi penerapan pola hidup bersih dan sehat yang diimplementasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin di lingkungan SD Min Sibuhuan
2. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak di SD Min Sihibuhuan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan body of knowledge dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya pada aspek promosi kesehatan

dan perilaku kesehatan anak usia sekolah. Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dan pengembangan teori tentang health behavior pada populasi anak, serta memperkaya literatur tentang school health promotion dan community health development.

Secara epistemologis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan instrumen pengukuran PHBS yang valid dan reliabel untuk populasi anak usia sekolah dasar, serta memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika perilaku kesehatan pada setting sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kondisi PHBS di sekolah, menyediakan baseline data untuk evaluasi program kesehatan sekolah, membantu dalam pengembangan strategi edukasi kesehatan yang efektif, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan fasilitas dan program kesehatan sekolah.

2. Bagi Responden

Meningkatkan awareness tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pemahaman tentang praktik-praktik kesehatan yang benar, menciptakan sense of responsibility terhadap kesehatan diri dan lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif dalam program kesehatan sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyediakan baseline data untuk penelitian longitudinal, memberikan metodologi yang dapat diadaptasi untuk konteks sekolah yang berbeda, membuka peluang untuk penelitian multidisipliner tentang kesehatan anak, serta

berkontribusi pada pengembangan model promosi kesehatan sekolah yang komprehensif.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

Perilaku adalah perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang melakukannya (Jumawan, 2020). Perilaku mempunyai beberapa dimensi:

a. Fisik, dapat dapat diamati digambarkan dan dicatat baik.
b. Frekuensi, durasi, dan intensitasnya.
c. Ruang suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi.
d. Waktu, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa sekarang

Menurut Irwan (2017) perilaku secara Bahasa berasal dari dua kata yaitu "peri" yang berarti cara melakukan suatu perbuatan dan kata "laku" yang memilki arti perbuatan. Perilaku sendiri merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang yang merupakan suatu aksi dan reaksi suatu organisme pada lingkungannya jadi bila ada sesuatu yang dibutuhkan untuk menimbulkan rangsangan maka rangsangan tersebutlah yang menimbulkan perilaku. Kemudisan perilaku juga dapat diartikan sebagai seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melalukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan

sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut (Khairunnisa, 2024).

2.1.1 Perilaku Sehat

Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya mencegah atau menghindari penyakit dan mencegah atau menghindari penyebab datangnya penyakit atau masalah kesehatan (preventif), serta perilaku dalam mengupayakan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (promotif). Berbeda dengan perilaku sakit yang mencakup respon individu terhadap sakit dan penyakit. Menurut Marmi (2013) perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatanya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olahraga dan makanan bergizi. Perilaku sehat diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat (Jumawan, 2020).

2.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan Masyarakat (Pratama, 2017).

WHO menyatakan sehat adalah salah satu hak dari invidu untuk dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan atau rutinitas sehari-hari. Agar hidup sehat dapat terlaksana, maka setiap orang harus mampu memiliki perilaku yang baik yaitu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) merupakan strategi yang digunakan utnuk menciptakan kemandirian dalam menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan Masyarakat (Ningsih, 2022).

Pola hidup sehat dan bersih adalah suatu tindakan peningkatan kesehatan, dimana saat ini kesehatan adalah faktor utama dan sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Kesehatan merupakan kondisi dimana seseorang terbebas dari penyakit (Pasaribu, 2021).

2.3 Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu Upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia (Fariha, 2021). Menurut Hidayat dan Julismin (2013: 124) mengemukakan bahwa “Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besar dikelompokkan menjadi dua, yakni:

1) Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh karena itu perilaku ini disebut perilaku sehat (healty behavior), yang mencakup perilaku- perilaku (overt and convert behavior) dan mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit atau masalah atau penyebab masalah kesehatan (perilaku preventif), dan perilaku dalam mengupayakan peningkatan kesehatan (perilaku promotif).
2) Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan merupakan perilaku untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah

kesehatannya. Oleh karena itu perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (health seeking behavior). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan dan terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut. Tempat pencarian kesembuhan ini adalah tempat atau fasilitas pelayanan, baik fasilitas atau pelayanan kesehatan tradisional (dukun, sinshe atau paranormal), maupun modern, atau professional (rumah sakit, puskesmas, poliklinik dan sabagainya).

2.4 Tujuan Penerapan PHBS

Tujuan utama dari gerakan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menjalankan gaya hidup bersih dan sehat, juga untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, selain itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan meningkatkan kualiats hidup Masyarakat (Arfiyansyah, 2023).

Memperdayakan setiap peserta didik, guru, dan Masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Meningkatkan peran serta aktif setiap peserta didik, guru, dan Masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.

Memandirikan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS.

2.5 Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut (Kemenkes, 2016) Ada 5 tatanan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat umum, yakni:

a. Rumah Tangga Indikator tatanan rumah tangga,

Perilaku: tidak merokok di dalam rumah, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI ekslusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggosok gigi sebelum tidur, olahraga teratur, gizi keluarga atau sarapan. Lingkungan: ada air bersih, ada jamban sehat, ada tempat sampah, ada ventilasi dan pencahyaan.

b. Sekolah

Indikator tatanan institusi pendidikan, Perilaku: kebersihan pribadi, tidak merokok di sekolah, olahraga teratur, tidak menggunakan NAPZA. Lingkungan: ada jamban, ada air bersih, ada tempat sampah ada kantin sehat, ada UKS, ada taman sekolah, ada ventilasi dan pencahyaan.

c. Tempat Kerja

Indikator tatanan tempat kerja, Perilaku: menggunakan alat pelindung, tidak merokok di tempat kerja atau ada kebijakan dilarang merokok, olahraga teratur, bebas NAPZA, kebersihan, ada asuransi kesehatan. Lingkungan: ada jamban, ada air bersih, ada tempat sampah, ada klinik, ada ventilasi dan pencahyaan, ada K3 (kesehatan, keselamatan, kerja), ada kantin sehat, dan terbebas dari bahan berbahaya.

d. Sarana Kesehatan

Indikator tatanan sarana kesehatan, Perilaku: tidak merokok, kebersihan lingkungan, kebersihan kamar mandi. Lingkungan: ada jamban, ada air bersih, ada tempat sampah, ada ventilasi dan pencahyaan, ada tempat cuci tangan, dan ada pencegahan serangga.

e. Tempat Umum

Indikator tatanan tempat umum, Perilaku: kebersihan jamban, kebersihan lingkungan. Lingkungan: ada jamban, ada air bersih, ada tempat sampah, ada K3 (Kesehatan, Keselamatan dan Kerja)

2.6 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Sumber daya manusia (SDM) antara lain ditentukan dua factor yang satu sama lain saling berhubungan, berkaitan dan saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang. Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institutsi pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak sekolah (Jumawan, 2020).

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyrakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehinga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Institusi Pendidikan sendiri harus dipraktikkan secara primer dengan mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah ditempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah ialah kumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang berlandaskan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan individu, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Janna, 2020).

2.7 Ruang Lingkup PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah sangat diperlukan seiring dengan banyaknya penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang umumnya berhubungan dengan PHBS. Indikator PHBS di sekolah akan memberikan indikasi keberhasilan atau pencapaian kegiatan PHBS di sekolah, di dalam lingkungan sekolah sangat diharapkan siswa dapat berperilaku hidup sehat (Pasaribu, 2021). Beberapa indikatornya PHBS di sekolah sebagai berikut:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun
2. Mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di sekolah
7. Membuang sampah pada tempatnya.

8. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.

Beberapa indikator tersebut harus dilaksanakan agar siswa mempunyai perilaku yang mencerminkan hidup sehat. Selain indikator yang harus dilaksanakan, setiap siswa juga harus selalu menerapkan pola hidup sehat, beberapa pola hidup sehat siswa dalam memelihara kesehatan pribadi, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan, berolahraga agar tetap bugar dan sehat, berekreasi untuk menjaga keseimbangan serta pemeriksaan kesehatan secara berkala (Janna, 2020).

2.8 Manfaat PHBS di Sekolah

Manfaat pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah ada lima manfaat yang dapat diperoleh (Giawa, 2022), yaitu:

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindung dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain

2.9 Upaya Penerapan PHBS di Sekolah

Penerapan PHBS dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan seperti menjaga kebersihan lingkungan, olahraga teratur, dan mengonsumsi makanan bergizi. Kebiasaan sederhana ini memiliki dampak besar dalam menciptakan

lingkungan yang sehat, baik di sekolah, rumah, maupun tempat umum. Misalnya, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun, dan membersihkan ruangan secara rutin dapat mencegah penyebaran kuman dan penyakit (Pasaribu, 2021).

Selain itu, menjaga imunitas tubuh sangat penting agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Olahraga teratur dan pola makan bergizi membantu meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga seseorang tidak mudah sakit. Sayangnya, kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dan asupan nutrisi yang seimbang masih rendah di kalangan masyarakat.

Akan tetapi, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum paham akan pentingnya pola hidup sehat. Kurangnya edukasi dan akses informasi menjadi faktor utama mengapa PHBS belum sepenuhnya diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dari pemerintah, sekolah, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, PHBS dapat menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

2.10 Faktor-faktor yang Pempengaruhi PHBS di Sekolah

Faktor-faktor yang menyebabkan PHBS tidak terlaksana dengan baik di sekolah (Giawa, 2022), antara lain:

1. Peran Guru yang Kurang Optimal

   Guru kurang berperan aktif dalam pelayanan kesehatan, khususnya dalam mengajarkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Umumnya, hanya guru olahraga yang menangani masalah

kesehatan, sehingga pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi siswa menjadi terbatas.

2. Sikap Sekolah terhadap Kesehatan

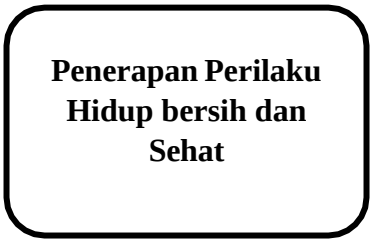
Sekolah belum sepenuhnya menerapkan PHBS dengan baik dalam pemeliharaan kesehatan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang merokok di lingkungan sekolah saat istirahat, serta kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya.

3. Kurangnya Kesadaran dan Fasilitas

Rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan toilet sekolah serta kebersihan diri dan lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat. Selain itu, fasilitas atau sarana prasarana sekolah yang mendukung PHBS juga belum memadai

2.11 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, baik yang diteliti maupun tidak diteliti (Nuraini, 2019). Kerangka konseptual penelitian ditunjukkan oleh gambar dibawah ini:



Skema 2.1Keranka Konsep Penerapan Perilaku Hidup bersih dan Sehat

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan penelitian deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan yang sedang atau dilakukan secara obyektif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Min Sibuhuan yang berada di Kecamatan Barumun. Alasan penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena Observasi awal di SD Min Sibuhuan menunjukkan bahwa meskipun lingkungan sekolah relatif bersih, fasilitas seperti sarana mencuci tangan dan toilet masih kurang memadai serta kebiasaan hidup bersih secara rutin juga belum diterapkan secara luas oleh sebagian besar siswa. Dari 74 siswa kelas IV–VI, hanya 12 siswa yang secara konsisten mempraktikkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sisanya jarang mencuci tangan sebelum makan dan tidak menerapkan PHBS dengan baik.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa sekolah dasar di wilayah tersebut memiliki karakteristik siswa yang bervariasi dengan tingkat sosial ekonomi yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Oktober 2025 dengan susunan mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga ujian seminar hasil.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

	Mei 2025	**Juni 2025**	**Juli 2025**	**Agt 2025**	**Sept 2025**	**Okt 2025**	**Nov 2025**	**Des 2025**	**Jan 2026**	**Feb 2026**
Pengajuan Judul	■	■								
Permohonan Izin		■								
Pembuatan Proposal			■	■	■	■				
Seminar Proposal							■			
Pelaksanaan Penelitian								■		
Pengumpulan Data								■	■	
Pengolahan Data									■	
Pembuatan Hasil									■	
Seminar Skripsi									■	■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok/subjek yang menjadi fokus penelitian atau analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Min Sibuhuan yang berjumlah 74 siswa. Pemilihan kelas 4, 5, dan 6 didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat tersebut sudah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep perilaku hidup bersih dan sehat.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih besar (Penerbit Deepublish, 2023). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel dikarenakan populasi yang relative kecil yaitu sebesar 74 sampel.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman moral yang mengatur integritas dan transparansi dalam kegiatan riset yang melibatkan subjek manusia. Konsep ini mencakup implementasi standar etis fundamental pada seluruh proses penelitian, dimulai dari tahap perencanaan, eksekusi, sampai dengan diseminasi hasil penelitian. Fokus utama prinsip etika ini adalah perlindungan hak-hak responden dan masyarakat, sambil menjamin penggunaan sumber daya penelitian dan hasil temuan dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Johnkennedy, 2023).

a. Informed Consent

Peneliti akan memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa dan orang tua/wali tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Persetujuan akan diberikan secara sukarela tanpa adanya paksaan, dan responden memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa sanksi apapun

b. Anonymity (Tanpa Nama)

Identitas siswa akan dijaga kerahasiaannya. Dalam laporan hasil penelitian, nama siswa akan diganti dengan kode tertentu untuk melindungi identitas dan privasi siswa yang menjadi responden penelitian.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua data yang diperoleh dari penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data akan disimpan dengan aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti dan pembimbing yang berwenang.

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan tentang praktik perilaku hidup bersih dan sehat yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar. Kuesioner adalah salah satu alat penelitian yang sering dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari para responden atau seringkali dianggap sebagai wawancara tertulis yang berisikan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung (BINUS University, 2023).

Kuesioner yang digunakan merupakan keusioner yang di adobsi dari (Ningsih, 2022) yang disusun berdasarkan teori dari tinjauan pustaka sehingga untuk memvalidasi kuesioner peneliti melakukan uji validitas kuesioner. Dalam menerangkan skor terendah dan tertinggi peneliti mengalikan skor terendah yaitu 1 dengan skor tertinggi yaitu 5 dengan jumlah pernyataan yaitu 15, sehingga rentang skor dalam kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar 75 merupakan skor tertinggi. Semakin rendah skor yang didapat oleh responden maka tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) semakin

rendah dan sebaliknya apabila responden mendapat skor semakin tinggi, maka tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) semakin baik.

3.5.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer, data primer diperoleh langsung dari kuesioner yang diisi oleh siswa sekolah dasar mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Data Sekunder, data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta kajian literatur dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin survey pendahuluan ke Universitas
2. Mengajukan izin survey pendahuluan ke sekolah yang menjadi Lokasi penelitian
3. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Universitas
4. Mengajukan penelitian ke sekolah yang menjadi lokasi penelitian
5. Persiapan instrumen penelitian (kuesioner)
6. Pelaksanaan pengisian kuesioner oleh siswa

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel yang akan diukur dalam penelitian sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis (Sugiyono, 2019). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu bentuk perilaku keseharian yang sangat penting untuk dilakukan karena mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik	Kuesioner	Interval	Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan dan pilihan jawaban dengan pilihan jawaban yaitu : • TP = Tidak Pernah • JR = Jarang • KK = Kadang-Kadang • SR = Sering • SL = Selalu Dengan kategori jumlah point berupa : • Nilai Baik : 75 • Cukup :51 - 70 • Kurang: 0 - 50

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasi. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahap berikut:

1. Editing - Pemeriksaan kembali data yang terkumpul untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh dari kuesioner.
2. Coding - Pemberian kode numerik pada data kualitatif dengan memberikan kode tertentu untuk mempermudah proses analisis data.
3. Scoring (Pemberian Skor) - Memberikan nilai pada setiap item pertanyaan berdasarkan skala yang telah ditetapkan.

4. Data Entry - Memasukkan data yang telah dikoding ke dalam program komputer menggunakan software SPSS.
5. Tabulating - Menyusun data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan analisis dan interpretasi data.

3.8.2 Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar.

BAB 4

HASIL PENELTIAN

4.1 Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 74 Responden siswa di Sekolah Dasar Min Sibuhuan, maka diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut :

4.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

		Umur				
		9 tahun	10 tahun	11 tahun	12 tahun	**Total**
Jenis kelamin	Laki laki	13	13	14	4	44
	perempuan	13	10	7	0	30
Total		26	23	21	4	74

Dari table 4.1 diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa responden laki-laki mendominasi dengan 44 responden (59,5%), sementara perempuan berjumlah 30 responden (40,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa komposisi responden tidak seimbang, dimana laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan rasio hampir 3:2. Perbedaan proporsi ini perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut, terutama jika terdapat variasi perilaku kesehatan antara kedua jenis kelamin. Dari table diatas diperoleh hasil yang menunjukkan umur responden yang mendominasi 9 tahun menunjukkan 26 responden (35,14%), sementara yang tidak mendominasi 12 tahun menunjukkan 4 responden (5,41%).

4.1.2 Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa

Tabel 4.2 Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa

PHBS	**Frekuensi**	**Persentase**
Cukup	74	100%
Total	74	100%

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh responden yaitu 74 siswa (100%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada siswa yang masuk dalam kategori buruk, namun perilaku hidup bersih dan sehat siswa belum mencapai level optimal karena belum ada yang mencapai kategori baik. Distribusi yang seragam ini mengindikasikan bahwa kondisi dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang relatif sama terhadap seluruh siswa, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan melalui edukasi dan intervensi kesehatan untuk membawa perilaku hidup bersih dan sehat siswa ke level yang lebih baik.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden siswa kelas 4, 5 dan 6 di Sekolah Dasar Min Sibuhuan, mayoritas adalah laki-laki sebanyak 44 responden (59,5%), sementara perempuan sebanyak 30 responden (40,5%). Distribusi ini menunjukkan komposisi yang tidak seimbang antara kedua jenis kelamin dalam populasi penelitian.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk karakteristik demografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Perbedaan proporsi jenis kelamin dalam sampel penelitian perlu dipertimbangkan dalam analisis perilaku kesehatan, mengingat beberapa studi menunjukkan adanya perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat antara laki-laki dan perempuan pada usia sekolah.

Menurut penelitian Sulaeman et al. (2020), terdapat perbedaan signifikan dalam praktik perilaku hidup bersih dan sehat antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana perempuan cenderung lebih patuh dalam menjalankan protokol kebersihan seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor sosialisasi gender dimana perempuan sejak dini lebih diajarkan untuk memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan pribadi.

Perbedaan gender dalam perilaku kesehatan juga dapat dikaitkan dengan faktor biologis dan psikososial. Penelitian Kurniawan & Saputra (2021) mengemukakan bahwa anak perempuan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, sementara anak laki-

laki cenderung lebih aktif secara fisik namun kurang memperhatikan aspek higienitas personal.

Hasil ini mengindikasikan perlunya program edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik gender, dengan memberikan penekanan khusus pada kelompok laki-laki yang secara proporsi lebih banyak dalam penelitian ini, agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkat secara merata pada kedua jenis kelamin.

5.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa seluruh responden yaitu 74 siswa (100%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori baik maupun buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perilaku hidup bersih dan sehat siswa sudah berada pada level yang dapat diterima, namun masih jauh dari optimal dan memerlukan upaya peningkatan.

Hasil yang menunjukkan distribusi seragam pada kategori cukup dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kemungkinan kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas sanitasi yang relatif sama memberikan pengaruh yang merata terhadap seluruh siswa. Kedua, paparan informasi dan edukasi kesehatan yang diterima siswa di sekolah cenderung seragam sehingga menghasilkan tingkat pengetahuan dan praktik yang tidak jauh berbeda antar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ambarwati & Prihastuti (2019) yang menemukan bahwa sebanyak 65,3% siswa sekolah dasar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori sedang/cukup. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kategori cukup ini antara lain adalah pengetahuan yang belum

komprehensif tentang PHBS, ketersediaan fasilitas pendukung yang terbatas, dan belum terbangunnya kebiasaan yang konsisten dalam praktik hidup sehat.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, peran guru, dan dukungan keluarga. Sekolah yang memiliki program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang aktif cenderung menghasilkan siswa dengan perilaku kesehatan yang lebih baik. Namun, implementasi program PHBS di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya monitoring berkala, dan belum optimalnya kolaborasi antara pihak sekolah dengan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian Rahman et al. (2021) juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dari kategori cukup menjadi baik. Program yang melibatkan metode interaktif seperti peer education, demonstrasi langsung, dan pembentukan kader kesehatan siswa terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku dibandingkan metode ceramah konvensional.

Meskipun hasil menunjukkan bahwa tidak ada siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk (yang merupakan hal positif), tetap diperlukan perhatian serius untuk meningkatkan perilaku dari kategori cukup menuju kategori baik. Hal ini penting mengingat perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pada masa anak-anak akan menjadi fondasi untuk kesehatan yang optimal hingga dewasa. Diperlukan intervensi yang lebih intensif melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan guru, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang optimal pada siswa.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa" yang dilakukan pada 74 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 74 responden mayoritas adalah laki-laki sebanyak 44 responden (59,5%), sementara perempuan sebanyak 30 responden (40,5%).
2. Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa dari 74 responden menunjukkan bahwa seluruh siswa yaitu 74 responden (100%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori baik maupun buruk.

6.2 Saran

1. Bagi Siswa dan Orang Tua

Siswa disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi, dan melakukan aktivitas fisik secara teratur. Orang tua diharapkan memberikan dukungan yang optimal baik melalui penyediaan fasilitas kebersihan di rumah, memberikan contoh perilaku sehat, serta melakukan pengawasan dan pembiasaan pola hidup bersih sejak dini.

2. Bagi Pihak Sekolah dan Guru

Diharapkan bagi pihak sekolah dan guru mengembangkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang lebih aktif dan komprehensif dengan melibatkan siswa secara langsung melalui metode edukasi yang interaktif seperti peer education, demonstrasi praktik PHBS, dan pembentukan kader kesehatan siswa. Meningkatkan fasilitas pendukung PHBS di sekolah seperti ketersediaan air bersih, sabun di setiap tempat cuci tangan, dan kantin sehat. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi PHBS di lingkungan sekolah untuk memastikan program berjalan dengan efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan desain eksperimental untuk menguji efektivitas berbagai metode intervensi dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dari kategori cukup ke kategori baik. Melakukan penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai karakteristik sekolah (negeri/swasta, perkotaan/pedesaan) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat siswa secara lebih mendalam, termasuk pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial terhadap praktik PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiyansyah, A. (2023). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak.

Chadijah, S., Sumolang, P. P. F., & Veridiana, N. N. (2014). Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *24*(1), 50–56.

Fariha, J. (2021). Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Pada Siswa SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Dalam Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi. *Skripsi*, 8–10.

Giawa, A. (2022). Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada SiswaDi SD Swasta Puteri Sion Simpang SelayangKeecamatan Medan TuntunganTahun 2022.

HBSC Study. (2022). *Health behaviour in school-aged children study – International results*.

Janna, M. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Pra PSBB, Saat PSBB dan Pasca PSBB) Pada Mahasiswa Kota Makassar 2020. *19*, 1–42.

Johnkennedy, N. (2023). Perspectives and Trends in Research Ethics: *A Necessity*. *Neuroscience and Neurological Surgery*, *13*(5), 01–02.

Jumawan, R. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Smp Negeri 01 Depok Sleman Yogyakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS)*. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Khairunnisa, N. L. (2024). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Santriwati Pesantren X Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Skripsi*, *6*(1), 62–70.

Malaka, M. H., dkk (2020). Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kambu dan Poasia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 25–32.

Ningsih, N. L., dkk. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 6 Padang Sambian. -, *1*, 1–20.

Nuraini, L. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Hygiene Sanitasi Rumah Makan d Kabupaten Magelang. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, *53*(9),

1689–1699.

Nurhidayah, I., dkk. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, *13*(1), 61–71.

Panuntun, S. T. dkk. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bancak. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *10*(1), 136–145.

Pasaribu, R. F. (2021). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023.

Pratama, K. A. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Dusun Bakalan *Desa Wayut Kec. Jiwan Kab. Madiun*. 111.

Rahman, F., dkk. (2021). Efektivitas edukasi peer education terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, *12*(1), 67–74.

Raymond, J., dkk. (2025). Understanding population concepts in research methodology. *International Journal of Research Methods*.

Sulaeman, E. S., dkk. (2020). Perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan jenis kelamin pada siswa sekolah dasar.

Teguh, S. (2020). Perilaku Hidup Sehat Siswa Sd Di Sekolah Sekitar Pasar. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *13*(1), 55–62.

World Health Organization. (2024). *School health promotion: Global standards and indicators*. WHO Press.

Wulandari, A., dkk. (2024). Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah TPST Piyungan Bantul, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(September), 119–126.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Sekolah Dasar Min Sibuhuan
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Nama :Zulpadli Nasution

Nim 22030042

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Min Sibuhuan Kecamatan Barumun Tahun 2025". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan. Saya sangat menghargai kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Zulpadli Nasution)

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR MIN SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN TAHUN 2025

PETUNJUK CARA PENGISIAN KUESIONER

1. Sebelum memulai menjawab, para responden diberikan kesempatan untuk berdoa terlebih dahulu
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan anak-anak yang sebenarnya. Jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai
3. Untuk pengisian nama bisa disingkat, contoh: Ari Surya → A.S.
4. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan
5. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:
    1. **TP** = Tidak Pernah
    2. **JR** = Jarang
    3. **KK** = Kadang-Kadang
    4. **SR** = Sering
    5. **SL** = Selalu
6. Jika anak-anak ingin mengganti jawaban yang telah dicentang, maka lingkari tanda centang tersebut, kemudian centang pilihan lain yang diinginkan
7. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas

DATA UMUM RESPONDEN

Nama Inisial : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

Umur : _____

PENJELASAN PILIHAN JAWABAN

- TP (Tidak Pernah) : untuk setiap pernyataan yang tidak pernah dilakukan
- JR (Jarang) : untuk setiap pernyataan yang jarang dilakukan (1-2 kali dalam seminggu)
- KK (Kadang-kadang) : untuk setiap pernyataan yang kadang-kadang dilakukan (3-4 kali dalam seminggu)
- SR (Sering) : untuk setiap pernyataan yang sering dilakukan (5-6 kali dalam seminggu)
- SL (Selalu) : untuk setiap pernyataan yang selalu dilakukan (7 kali dalam seminggu)

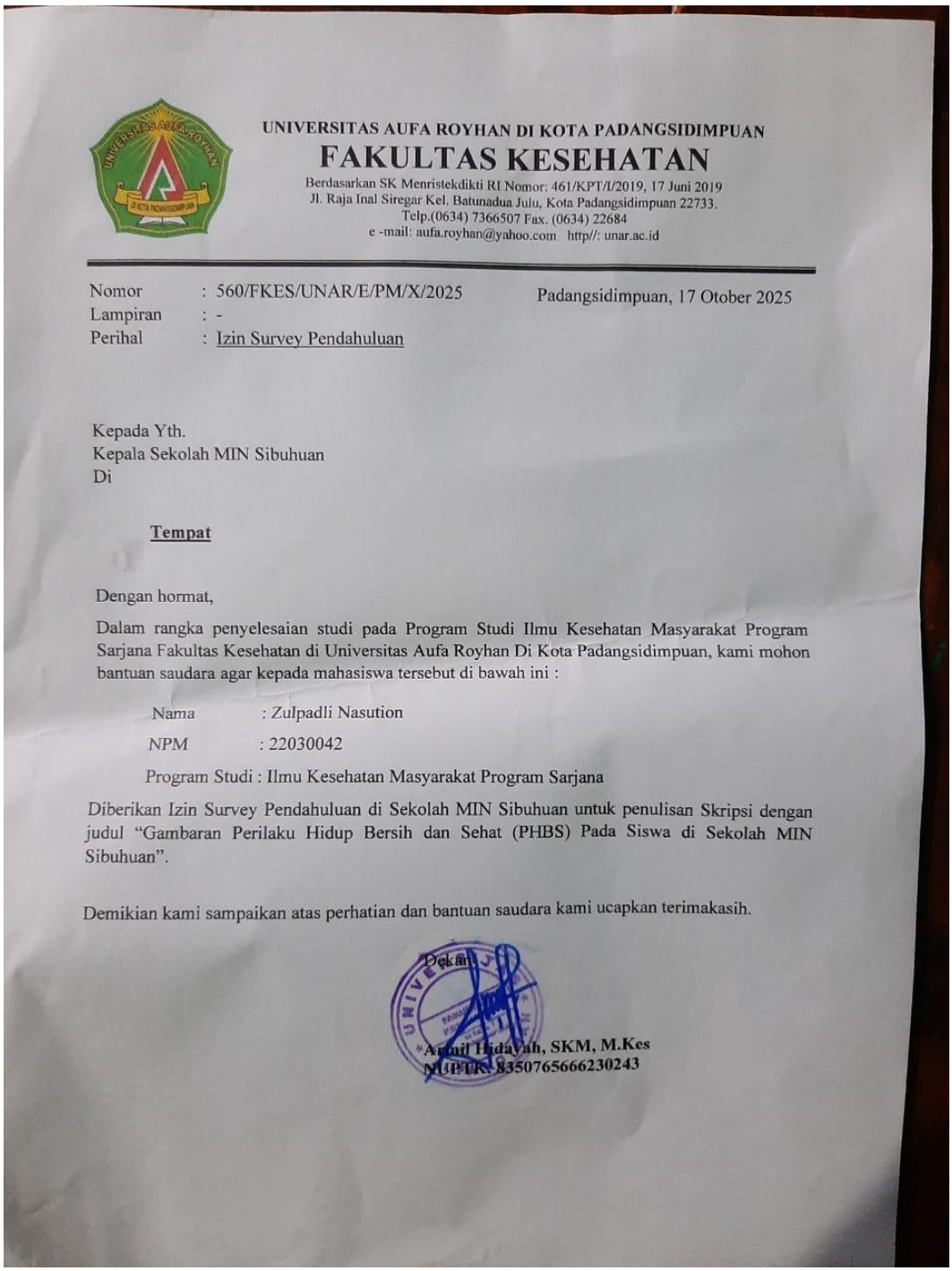
KUESIONER PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

No	Pernyataan	TP	JR	KK	SR	SL
1	Saya melakukan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar					
2	Saya membeli jajanan sehat di kantin sekolah					
3	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan					
4	Saya membuang sampah di tempat sampah					
5	Saya menyapu di kelas setiap jadwal piket (misalnya hari Rabu)					
6	Saya makan jajanan tidak sehat seperti chiki					
7	Saya mencuci tangan setelah selesai dari kamar mandi					
8	Setiap hari Sabtu di sekolah melaksanakan kebersihan kelas bersama-sama					
9	Saya menyapu halaman sekolah setiap hari					

10	Saya menjaga kebersihan di kelas seperti tidak membuang sampah di kolong meja atau tidak mencoret tembok di kelas					
11	Saya mencuci tangan dan jari-jari menggunakan sabun dan air mengalir					
12	Saya makan jajanan sembarangan seperti cilok, atau makanan kadaluwarsa, sehingga menyebabkan diare (mencret)					
13	Saya tidak mencuci tangan dengan bersih sehingga menyebabkan diare (mencret)					
14	Saya menggunakan hand sanitizer apabila tangan tidak terlalu kotor					
15	Saya mencuci tangan setelah selesai bermain					

Sumber : (Ningsih, 2022)

Lampiran 3 Surat Survei Pendahuluan



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 560/FKES/UNAR/E/PM/X/2025 Padangsidimpuan, 17 Otober 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MIN Sibuhuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zulpadli Nasution
NPM : 22030042
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Sekolah MIN Sibuhuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di Sekolah MIN Sibuhuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Armil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN/NIK. 8350765666230243

Lampiran 4 Dokumentasi









Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SIBUHUAN
Jalan Bakti Sibuhuan Kecamatan Barumun Kab. Padang Lawas Kode Pos 22763
Email : minsibuhuan@gmail.com

Nomor : B- 25 /Mi.02.28.04/PP.00.9/01/2026 Sibuhuan, 31 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Selesai melaksanakan Penelitian

Yth,
Rektor Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
di-
Tempat

Assalamualaikum.Wr.Wb

Sehubungan dengan surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Nomor : 560/FKES/UNAR/E/PM/X/2025 Tanggal 17 Oktober 2025, Hal Izin Survey Pendahuluan dengan ini kami menyatakan bahwa nama terlampir telah selesai melaksanakan Penelitian

NO	NAMA MAHASISWA	NPM	JENIS KELAMIN	JURUSAN
1	Zulpadli Nasution	22030042	Laki-laki	Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Kepala,

EDISON AMANEGORO, S.Pd
NIP. 197202012005011005

Lampiran 6 Master Data

	GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR MIN SIHIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN TAHUN 2025

No	Kelas	Umur	Jenis Kelamin	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9		1	12	13	14	15	TOTAL	KATEGORI
1	4	1	1	4	2	4	3	3	2	4	5	3		4	2	2	3	4	56	2
2	4	1	1	3	3	4	3	4	1	4	4	2		4	1	2	3	4	55	2
3	4	1	1	3	3	4	2	5	3	4	4	4		4	1	2	4	5	57	2
4	4	1	2	2	3	5	4	4	1	5	4	3		4	2	1	4	3	58	2
5	4	1	2	5	4	4	2	5	2	5	5	3		4	3	2	4	3	58	2
6	4	1	1	2	3	4	2	4	1	4	3	3		4	2	3	3	3	52	2
7	4	1	1	2	5	4	3	4	1	4	4	3		5	2	1	4	3	58	2
8	4	1	2	5	3	4	3	4	1	4	5	3		4	1	1	3	4	60	2
9	4	1	2	4	3	5	3	4	2	4	5	2	3	5	1	3	3	5	58	2
10	4	1	1	3	2	4	1	4	2	4	4	3	5	5	2	1	5	3	56	2
11	4	2	1	4	3	4	3	3	1	5	4	2	5	4	3	2	3	3	55	2
12	4	1	1	3	3	5	2	5	2	4	3	2	4	4	1	1	4	4	57	2
13	4	1	1	3	4	5	3	4	2	5	4	4	4	5	3	2	3	3	58	2
14	4	1	2	4	4	5	3	3	2	5	4	3	4	5	1	1	3	5	62	2
15	4	1	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	5	1	1	3	4	54	2
16	4	1	1	4	3	5	2	5	1	4	4	5	4	5	2	3	2	5	60	2
17	4	1	1	4	3	4	2	3	1	5	5	3	3	5	3	2	4	2	55	2
18	4	1	2	4	3	5	3	3	3	4	4	3	5	5	2	1	3	2	56	2
19	4	1	1	4	3	4	2	4	2	4	4	3		5	2	1	4	4	57	2
20	4	2	2	4	5	4	2	3	2	3	4	3		4	2	2	5	4	57	2
21	4	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3		4	2	2	3	5	56	2

22	4	1	2	3	5	5	2	4	1	3	5	3		3	1	1	3	4	59	2
23	4	1	2	2	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	1	2	4	3	55	2
24	4	1	2	2	4	4	3	5	3	3	5	3		4	3	1	4	3	54	2
25	4	1	2	2	5	4	2	5	3	5	5	4		5	1	1	5	5	63	2
26	4	2	1	3	4	5	2	4	3	3	4	3		4	1	3	3	4	52	2
27	4	1	2	4	5	5	3	5	3	3	3	4		4	2	3	4	2	56	2
28	4	1	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3		5	1	3	5	3	54	2
29	4	2	1	3	4	3	3	3	2	3	4	5		5	1	2	2	4	56	2
30	4	1	1	3	5	5	3	3	1	5	4	4		4	1	1	4	4	64	2
31	5	2	2	4	5	2	2	3	2	4	5	3		4	3	1	2	2	51	2
32	5	2	2	4	4	3	3	4	1	4	4	5		5	2	2	4	5	62	2
33	5	2	1	4	4	4	2	4	2	4	5	3		5	2	1	4	4	60	2
34	5	2	1	3	5	4	2	5	1	4	3	3		3	1	3	4	2	55	2
35	5	2	1	3	5	4	2	3	2	3	4	3		4	1	1	3	3	54	2
36	5	2	1	3	4	5	3	4	1	3	3	3		4	2	2	2	4	56	2
37	5	2	2	4	3	4	3	4	2	5	4	3		4	1	1	3	4	58	2
38	5	2	1	3	3	4	2	4	3	4	4	3		5	2	1	3	3	54	2
39	5	3	2	3	5	3	2	3	1	4	4	2	4	4	1	3	3	4	54	2
40	5	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	2	2	2	2	53	2
41	5	2	2	4	3	4	4	3	2	5	4	3	4	4	1	2	4	3	58	2
42	5	2	2	3	5	5	2	5	2	5	4	2	4	5	1	1	4	3	61	2
43	5	3	1	4	4	4	3	2	3	5	5	3	4	5	2	3	3	5	57	2
44	5	2	1	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	4	3	2	4	5	61	2
45	5	2	1	4	3	4	3	2	1	4	4	3	3	5	3	2	2	3	52	2
46	5	2	1	4	4	5	4	4	1	4	5	4	4	5	1	2	2	3	61	2
47	5	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2	3	51	2
48	5	3	1	3	5	5	3	3	1	3	4	2	3	4	1	2	3	4	56	2
49	5	2	1	4	3	5	3	2	1	3	5	5		4	1	1	5	1	58	2
50	5	2	1	2	4	4	4	3	2	5	5	2		4	3	1	3	3	54	2
51	5	2	2	5	5	5	3	5	1	4	4	2		4	3	2	4	4	60	2

52	5	2	2	2	5	4	3	3	2	4	4	2		4	3	1	2	4	53	2
53	6	3	1	4	4	5	2	5	1	5	5	3	4	5	2	2	2	5	62	2
54	6	3	1	3	4	4	3	5	1	5	5	3		4	5	2	4	4	57	2
55	6	3	2	3	5	4	3	2	2	5	4	3		4	2	1	3	4	53	2
56	6	4	1	4	3	5	2	3	1	5	5	2		4	2	2	2	3	54	2
57	6	3	1	5	3	5	3	2	1	5	5	3		4	1	2	4	4	61	2
58	6	3	1	4	4	4	2	3	2	5	5	3		4	2	3	3	5	56	2
59	6	3	2	3	5	5	3	3	2	2	4	2		4	2	2	3	4	53	2
60	6	3	1	2	4	4	5	2	2	2	4	4		5	1	3	3	3	53	2
61	6	4	1	3	5	5	3	5	2	5	5	3		5	2	2	3	5	62	2
62	6	3	1	4	3	5	3	3	1	5	5	5		5	2	1	4	3	64	2
63	6	3	2	3	4	5	5	4	2	5	5	5		4	2	1	5	2	64	2
64	6	3	1	3	5	4	3	3	3	4	5	3		4	2	2	2	4	55	2
65	6	4	1	2	5	5	1	5	2	3	4	3		4	3	1	2	2	52	2
66	6	3	1	4	4	4	3	3	1	5	5	3		5	2	1	4	3	61	2
67	6	3	1	2	5	5	3	3	2	4	5	5		4	1	2	3	3	58	2
68	6	3	1	3	5	4	3	4	2	5	4	3		4	2	1	2	3	56	2
69	6	4	1	4	4	5	3	3	3	4	5	2	4	5	3	1	5	2	57	2
70	6	3	2	2	4	4	3	4	1	5	3	4	4	4	1	1	2	2	56	2
71	6	3	1	3	5	5	2	4	2	4	5	3	5	3	1	3	2	3	56	2
72	6	3	2	3	5	4	3	4	1	4	3	2	5	3	1	2	4	2	56	2
73	6	3	2	2	3	5	3	4	2	5	3	3	3	4	2	2	3	3	53	2
74	6	3	1	2	5	5	3	5	2	5	4	4	3	4	3	2	3	3	57	2
	Keterangan :																			
	Kategori	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin								Jawaban						umur			
	1 : Baik	1 : Laki-laki	1 : Laki-laki								1 : TP (Tidak Pernah)						1 : 9 Tahun			
	2 : Cukup	2 : Perempuan	2 : Perempuan								2 : JR (Jarang)						2 : 10 Tahun			

		3 : Kurang									3 : KK (Kadang-kadang)		3: 11 Tahun	
											4 : SR (Sering)		4: 12 Tahun	
											5 : SL (Selalu)			

Lampiran 7 Hasil Analisis

Jenis Kelamin *

		umur				
		9 tahun	10 tahun	11 tahun	12 tahun	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	13	14	4	44
	Perempuan	13	10	7	0	30
Total		26	23	21	4	74

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	74	100.0	100.0	100.0